

## **PENTINGNYA KOMPETENSI *LEADERSHIP* PADA GURU MI**

### **Aswatun Hasanah**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[aswatunhasanah23@gmail.com](mailto:aswatunhasanah23@gmail.com)

### **Indah Hari Utami**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[Indahhariutami74@gmail.com](mailto:Indahhariutami74@gmail.com), [Novenkusainun@gmail.com](mailto:Novenkusainun@gmail.com)

### **Noven Kusainun**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[Novenkusainun@gmail.com](mailto:Novenkusainun@gmail.com)

### **Abstrak**

Kompetensi *leadership* menjadi penting bagi guru MI untuk menyiapkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas dan unggul. Masih lemahnya keterampilan pada diri guru sebagai salah satu penyumbang terhambatnya tumbuh kembang peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Islam pada Sekolah yang selaras dengan Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang Guru dimana poin penting pembahasan pada penelitian ini adalah kompetensi *leadership* guru. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan pentingnya keterampilan kepemimpinan pada pribadi guru terutama guru tingkat sekolah dasar. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah urgensi kompetensi *leadership* bagi guru, pengertian *leadership*, indikator kompetensi *leadership* guru, dan cara menumbuhkan kompetensi *leadership* pada guru. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka (*library research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan pentingnya kompetensi *leadership* pada guru MI diantaranya dengan 1) mendukung dan menguatkan empat kompetensi guru lainnya 2) bekal untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik, 3) menjadi dasar, bekal, dan persiapan bagi guru ketika menjabat sebagai pimpinan atau kepala madrasah, dan 4) mempersiapkan peran guru di masyarakat. Langkah-langkah menumbuhkan kompetensi *leadership* pada guru MI antara lain 1) mengikuti pelatihan, seminar, dan diklat, 2) aktif berorganisasi, 3) menanamkan sikap optimis dan positivisme, dan 4) memberdayakan diri sendiri.

**Kata Kunci:** Kompetensi, *Leadership*, Guru MI.

## **PENDAHULUAN**

bangsa dilihat dari sistem pendidikannya. Peranan guru dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis karena guru mempunyai posisi penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan bertanggung jawab terhadap peserta didik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan membutuhkan perbaikan guru untuk memiliki kompetensi yang meliputi

pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dan dosen dalam melaksanakan tugas atau profesinya. Kompetensi merupakan kemampuan yang dikuasai individu yang diperoleh melalui belajar (Janawi, 2012). Guru ialah orang yang memiliki tugas untuk membina,

mencerdaskan peserta didik pada semua aspek baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. (Roqib, 2011)

Pada saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang pesat dan berpengaruh terhadap pendidikan begitu pula dengan kompetensi guru. Saat ini guru tidak hanya diwajibkan untuk mempunyai dan menguasai empat kompetensi saja, tetapi ditambah kompetensi lainnya yaitu *leadership*. Kompetensi *leadership* dapat dikatakan sebagai kebutuhan bagi guru saat ini.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, kompetensi guru di MI terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi spiritual, dan kompetensi *leadership*. Regulasi tersebut dapat dipahami sebagai dasar bahwa kompetensi *leadership* menjadi bagian dari kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru MI. Guru harus terus mengembangkan potensi dirinya dengan berbagai upaya untuk dapat memiliki kompetensi *leadership*.

Kompetensi *leadership* pada dasarnya dibutuhkan oleh setiap profesi, bahkan setiap individu. Guru sebagai pendidik yang bekerja di sebuah lembaga pendidikan tentu saja juga memerlukan kompetensi *leadership*. Contoh sederhananya adalah saat mengondisikan peserta didik di kelas. Kompetensi *leadership* diperlukan untuk mengarahkan peserta didik agar tercipta pembelajaran yang tertib dan kondusif. Tanpa adanya kompetensi *leadership*, guru tidak dapat memberi pengaruh kepada peserta didik.

Pengaruh yang dimaksud adalah upaya untuk mendapat respon dari peserta didik, seperti mendengarkan, melaksanakan tugas, patuh, dan sebagainya.

Contoh lainnya yang lebih luas adalah ketika guru menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan (kepala sekolah atau kepala madrasah). Kompetensi *leadership* diperlukan bagi kepala madrasah dalam mengatur, mengelola, serta menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan. Kompetensi *leadership* juga berpengaruh dalam pengembangan sumber daya manusia di madrasah.

Meskipun seorang guru tidak atau belum menempati jabatan sebagai kepala madrasah, kompetensi *leadership* tetap menjadi kompetensi penting yang mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi *leadership* juga menguatkan empat kompetensi guru yang lainnya. Contohnya yaitu kaitannya dengan kompetensi sosial. Saat guru berinteraksi dengan anak didiknya, dengan guru lainnya, dengan wali murid dan dengan masyarakat sekitar, kompetensi *leadership* diperlukan agar guru dapat berhubunga, bekerja sama, dan berpartisipasi dengan baik. Seringkali guru juga diminta memberikan saran dan mengarahkan forum-forum orang tua maupun masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kompetensi *leadership* dan langkah-langkah menumbuhkan kompetensi *leadership* pada guru MI. Hasil dan pembahasan yang diuraikan dalam tulisan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat. Selain itu, tulisan ini juga diharapkan dapat menjadi kajian pendukung bagi penulisan-penulisan berikutnya yang relevan.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka (*library research*). Objek kajiannya adalah buku dan sumber literasi yang terkait dengan kompetensi *leadership* guru. Analisis data dilakukan dengan mengkaji konsep kompetensi *leadership* pada guru MI. Adapun pengecekan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber referensi. (Prastowo, n.d.)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Kompetensi *Leadership*

Perkembangan kebutuhan pendidikan saat ini mengharuskan guru memiliki kompetensi kepemimpinan atau lebih dikenal dengan istilah *leadership*. Kepemimpinan disebut juga dengan istilah "*leadership*". Pemimpin (*leader*) merupakan seseorang yang memimpin. Kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menuntun, membimbing, atau mengarahkan (Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2011)

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain yang diwujudkan dalam hubungan kerja sama serta interaksi dalam kelompok demi ketercapaian suatu tujuan (Mutohar, 2013) Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi orang lain dengan situasi tertentu sehingga secara sukarela orang tersebut mau melakukan tujuan yang akan dicapai (Makawimbang, 2012).

Penjelasan dalam Surat Keputusan badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 27/KEP/1972 kepemimpinan merupakan kemampuan menyakinkan orang lain dalam suatu kelompok, organisasi, ataupun

lingkungan kerja. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan kepala organisasi maupun seseorang dalam mengelola sumber daya anggotanya melalui interaksi sebagai wujud untuk mencapai tujuan yang disepakati.

### 2. Pentingnya Kompetensi *Leadership* pada Guru MI

Sebagai sebuah profesi, guru harus memiliki kompetensi tertentu. Kompetensi guru merupakan serangkaian indikator profesionalisme guru yang berpengaruh dalam tugasnya menjadi pendidik (Janawi 2012). Kompetensi guru dapat juga dikatakan sebagai gambaran kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya. (Baharun 2017)

Kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai serangkaian pengetahuan, *skills*, dan sikap yang harus dikuasai guru dalam menjalankan peran dan kewajibannya. Ada empat kompetensi guru, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social (*PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3.*, n.d.). Empat kompetensi tersebut dapat dikatakan kompetensi khusus yang harus dimiliki guru.

Kompetensi pedagogik berarti kompetensi guru yang berkaitan dengan pengelolaan proses belajar mengajar, yang terdiri perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kompetensi kepribadian merupakan kepribadian guru yang menggambarkan seorang teladan, seperti dewasa, arif, berakhlak mulia, dan sebagainya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan menjalin interaksi dan membangun komunikasi, baik kepada peserta didik,

sesama guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi profesional berarti kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dalam membimbing peserta didik. Reni Fahdini, dkk, "Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang,," *Mimbar Sekolah Dasar* Volume Nom (2014). Keempat kompetensi ini merupakan standar kompetensi guru (Janawi, 2012).

Menurut Omar Hamalik ada lima kompetensi guru, yaitu sebagai berikut.

- a. Kompetensi personal, merupakan kompetensi guru yang berkaitan dengan kepribadian. Guru merupakan teladan bagi peserta didik, sehingga harus memiliki kepribadian yang baik.
- b. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran.
- c. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam berinteraksi serta menjalin komunikasi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, maupun masyarakat.
- d. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam memahami peserta didik serta mengelola pembelajaran.
- e. Kompetensi kepemimpinan, merupakan kompetensi guru dalam memberi pengaruh kepada peserta didik. Pengaruh yang dimaksud merupakan pengaruh positif dalam arti membimbing dan mengarahkan peserta didik. (Muh Hambali, 2016)

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 kompetensi *leadership* (kepemimpinan) terbagi menjadi beberapa kompetensi inti.

- a. Bersikap tanggung jawab dalam pembelajaran.
- b. Mampu mengelola satuan pendidikan.

- c. Memiliki inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan.
- d. Menjalinkan kerja sama dengan beberapa pihak dalam satuan pendidikan.
- e. Ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di satuan pendidikan.
- f. Memberikan pelayanan konsultasi pendidikan.

Sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai guru, kompetensi *leadership* memiliki peran penting bagi guru dalam menjalankan tugas keprofesionalnya. Selain adanya kompetensi inti *leadership*, beberapa alasan pentingnya kompetensi *leadership* pada guru MI adalah sebagai berikut.

- a. Mendukung dan menguatkan empat kompetensi guru lainnya.

Kompetensi *leadership* dianggap penting untuk guru karena merupakan suatu bagian utama dalam mencapai tujuan dengan saling melengkapi antara keterbatasan dan kelebihan yang dimiliki. Selain itu, kompetensi *leadership* memiliki fungsi pokoknya yakni sebagai *problem solving* dan *social function* sehingga kompetensi *leadership* dapat mendukung dan menguatkan empat kompetensi dasar guru lainnya seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Indikator ketercapaian kompetensi *leadership* pada guru diantaranya adalah a) guru mampu mengelola suatu organisasi, b) guru dapat memberikan pengaruh konstruktif, c) guru mampu bekerja sama, d) guru dapat mengatasi masalah atau perubahan, e) guru mampu mengoreksi atau mengevaluasi kelemahan-kelemahan, dan f) guru mampu berorientasi kepada tujuan (Ester Manik dan Dhea Perdana Coenraad, 2015).

Berikut ini adalah uraian pentingnya kompetensi *leadership*

terhadap empat kompetensi guru lainnya berdasarkan indikator tersebut.

#### 1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Menurut Majmudin (2018) kompetensi pedagogik guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, mengelola pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Ramayulis menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup: 1) Pemahaman guru kepada siswa, 2) kemampuan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran, 3) guru harus mampu dalam menggunakan teknologi 4) guru mampu untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, 5) guru mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mampu untuk menggunakan teknologi yang ada, dan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

Indikator kompetensi *leadership* yang sesuai dengan kompetensi pedagogik adalah mampu mengelola suatu organisasi, mampu mengoreksi atau mengevaluasi kelemahan-kelemahan, dan berorientasi kepada tujuan. Organisasi dalam hal ini dimaknai sebagai proses pembelajaran. Kemampuan mengevaluasi diperlukan agar

guru mampu menilai dan menentukan ketercapaian pembelajaran. Berorientasi kepada tujuan berarti dalam melaksanakan pembelajaran guru mengupayakan cara-cara dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Peran kompetensi *leadership* juga dapat dikatakan sebagai bentuk implementasi kompetensi pedagogik. Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran berarti guru memimpin peserta didik untuk mengarahkan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensinya. Tanpa didukung dengan kompetensi *leadership*, kemampuan pengelolaan pembelajaran hanya akan bersifat teori saja dan tidak ada implementasi konkretnya.

#### 2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian dapat dipahami sebagai kompetensi guru yang menggambarkan guru sebagai seorang teladan. Teladan dalam hal ini adalah contoh yang menggambarkan kepribadian yang baik, seperti peduli, bijaksana, dan akhlak mulia lainnya. Menurut Jamil Suprihatiningrum, kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan guru dalam mencerminkan kepribadian yang baik, yang terwujud dalam akhlak yang mulia. (Suprihatiningrum, 2014)

Chaerul Rochman menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru yang meliputi : 1) selalu berpenampilan positif dalam menjalankan tugasnya sebagai guru 2) memiliki pemahaman, dan berpenampilan yang menjadi contoh bagi murid-muridnya 3) berkepribadian yang baik dan menjadi contoh bagi murid-muridnya. (Gunawan,

2011) Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan guru dalam mencerminkan kepribadian yang baik, untuk menjadi teladan bagi peserta didik.

Indikator kompetensi *leadership* yang relevan adalah memberikan pengaruh konstruktif, yang berarti pengaruh positif yang dapat membangun kepribadian. Kompetensi *leadership* dapat dikatakan mendukung dan menguatkan kompetensi kepribadian karena menjadi dasar dan motivasi bagi guru untuk menjadi teladan. Maksudnya adalah guru sebagai pemimpin juga harus memiliki kepribadian yang baik. Kompetensi *leadership* sebagai dasar bagi guru bahwa kepribadian yang dimilikinya harus bermanfaat bagi orang lain di sekitarnya (peserta didik, sesama guru, dan sebagainya).

### 3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berarti kemampuan guru dalam membangun interaksi dengan sekitarnya. Interaksi guru dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat memerlukan kompetensi *leadership*. Menurut Kunandar, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan sesama guru, murid, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan pada masyarakat. (Kunandar 2007)

Hamzah B Uno menyatakan bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru dalam menjalin komunikasi serta hubungan sosial dengan sekitarnya, yaitu kepala sekolah, sesama guru, murid maupun dengan masyarakat luas. (Uno,

2008) Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan perannya sebagai anggota masyarakat. Kompetensi sosial juga meliputi interaksi guru dengan kepala sekolah, sesama guru, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun masyarakat yang lebih luas.

Indikator kompetensi *leadership* yang menguatkan kompetensi sosial adalah mampu bekerja sama. Kerja sama tersebut contohnya yaitu kerja sama dengan peserta didik dalam mendesain ruang kelas, kerja sama dengan guru lainnya dalam mengembangkan materi pelajaran, dan lain-lain. Kemampuan bekerja sama diperlukan agar guru dapat menerapkan perannya dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

### 4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam hal penguasaan materi pelajaran. Materi pelajaran adalah sarana bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya. Menurut Hamzah B Uno, kompetensi profesional wajib dimiliki guru untuk melaksanakan tugasnya, khususnya dalam mengajar. Kompetensi profesional mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengavaluasi pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran. (Uno, 2007)

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pelajaran yang akan di ajarkan, menguasai metode pembelajaran dan mampu untuk mengaplikasikannya dalam proses

pembelajaran dan mampu dalam mengelola pembelajaran.

Martinis Yamin menyatakan bahwa ada beberapa indikator kompetensi profesional : 1) guru harus mempunyai bakat sebagai seorang pendidik, 2) guru harus mempunyai keahlian dalam mendidik, 3) keterampilan yang mendukung, 4) berbadan sehat, dan 5) mempunyai pengetahuan serta pengalaman. (Marintis 2006) Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran, di antaranya adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, serta mengembangkan pembelajaran.

Indikator kompetensi *leadership* yang relevan dengan kompetensi profesional adalah dapat mengatasi masalah atau perubahan. Hal tersebut berarti mendukung dan menguatkan kemampuan guru dalam pemecahan masalah. Contohnya adalah bagaimana materi tersebut dikembangkan, metode apa yang sesuai dengan materi, tema apa yang digunakan untuk mengintegrasikan materi, dan masalah-masalah lainnya. Materi pelajaran diharapkan tidak hanya menjadi kumpulan konsep-konsep saja, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran menjadi sarana untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah (*problem solving*).

- b. Bekal untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik.

Menurut *Katzenmayer* dan *Moller* dalam Sudarwan Danim mengatakan bahwa melalui kompetensi kepemimpinan, guru

dapat menjadi fasilitator, mentor, pelatih, serta ketua kelompok belajar dalam memosisikan dirinya sebagai dasar membentuk peserta didik yang unggul di masa depan. (Danim, 2010). Dari memosisikan perannya itulah, guru dapat dijadikan motivasi dan contoh oleh peserta didik sehingga sikap pemimpin dan tanggung jawabnya masih membekas di hati peserta didik serta dapat dijadikan acuan hidup peserta didik di masa mendatang.

- c. Menjadi dasar, bekal, dan persiapan bagi guru ketika menjabat sebagai pimpinan atau kepala madrasah.

Sesuai Peraturan pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Guru menyebutkan istilah pengembangan karir merujuk pada penugasaan, kenaikan pangkat, dan promosi. Untuk istilah promosi pada guru merujuk pada penugasaan tambahan sebagai kepala sekolah atau jabatan pengawas. Dengan peraturan di atas, maka pengembangan karir guru dapat menjadi kaderisasi kepemimpinan yang harus dielaborasi dengan realita sehingga guru tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran saja melainkan bisa menjadi pemimpin masa depan yang cemerlang.

- d. Mempersiapkan peran guru di masyarakat.

Guru di masyarakat khususnya di daerah pedesaan masih memiliki peranan yang sangat penting karena guru dianggap sebagai pelopor di tengah masyarakat. Adanya peran guru dalam masyarakat yaitu suatu bentuk upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan guru. Guru memiliki peranan penting dalam berbagai kegiatan di masyarakat, seperti ketua panitia kegiatan, kegiatan RT/ RW, sosialisasi, dan lain-lain dalam upaya memperluas peranannya.

Peranan guru di masyarakat diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam memperbaiki tatanan sosial dan budaya masyarakat. Guru harus bisa menemukan kreativitas dan mengembangkan berbagai inovasi yang produktif agar menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan dan kebutuhan masyarakat. (Rahadian 2015)

### 3. Indikator Kompetensi Leadership

Menurut Omar Hamalik menjelaskan kompetensi kepemimpinan, yaitu guru harus mampu untuk mempengaruhi pesertadidiknya baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar waktu proses pembelajaran. Oleh karena itu, teori menurut Omar Hamalik menjadi landasan dalam penulisan artikel ini. Dari teori kompetensi kepemimpinan tersebut dapat dijabarkan kedalam Indikator-indikatorwajib yang dimiliki bagi profesi guru meliputi:

- a. Keterampilan mengolah perencanaan pembiasaan pengalaman dan tingkah laku baik di lingkungan sekolah atau madrasah yang merupakan bagian dalam melakukan proses pembelajaran.
- b. Keterampilan mengkoordinasikan sumber daya dari sekolah dengan sistematis dalam mendorong pembiasaan pada lingkungan sekolah.
- c. Keterampilan melakukan inovasi, motivasi, memfasilitasi, memberi bimbingan, dan menerima konsultasi pada proses pembiasaan di lingkungan sekolah, serta
- d. Ketereampilan melindungi, mengendalikan dan mengarahkan pembiasaan di lingkungan sekolah serta merawat hubungan yang harmoni dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Selain itu, dalam Keputusan Menteri Agama No 211 Tahun 2011, menyatakan indikator kompetensi

kepemimpinan guru adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki tanggung jawab dengan penuh proses pembelajaran di satuan pendidikan.
- b. Mengorganisasi lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya Islami.
- c. Melakukan inisiatif dengan mengembangkan potensi yang ada pada satuan pendidikan.
- d. Melakukan kerjasama dengan semua pihak yang ada di lingkungan satuan pendidikan.
- e. Ikut melakukan peran serta yang aktif dalam melakukan pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan.
- f. Memberikan pelayanan konsultasi kegamaan dan sosial.

### 4. Menumbuhkan Kompetensi Leadership pada Guru MI

Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab pada tumbuh kembang peserta didik baik pada proses pembelajaran, melakukan pembinaan, dan memberi pelatihan. Penyelenggaraan pendidikan membutuhkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kemajuan sekolah. Selain bertanggung jawab terhadap peserta didik, guru juga memiliki tanggung jawab terhadap jabatan dan kompetensi. Kompetensi guru tidaklah sebatas kemampuan terhadap pengetahuannya saja, melainkan kemampuan guru terhadap praktik kegiatan belajar mengajar, kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun orang-orang di lingkungan sekitarnya, serta kemampuan sebagai panutan untuk peserta didik dan orang lain.

Adapun hal-hal yang dapat meningkatkan kompetensi guru sebagai berikut:

- a. Supervisi pendidikan, yaitu melakukan pembinaan secara terus menerus yang telah dirancang untuk

membantu guru dalam melakukan pekerjaan.

- b. Pendidikan dan pelatihan, yaitu suatu cara untuk mengembangkan mutu atau kualitas dari guru dengan proses dan metode agar tercapai hasil yang diinginkan. Pendidikan dan pelatihan dilakukan melalui kegiatan *intervise training* dengan tujuan untuk mencapai mutu pengetahuan, pengalaman, dan kecakapan guru.
- c. Pemberian motivasi, yaitu dilakukan untuk mendorong dan mengubah energy positif dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan pemberian motivasi guru akan melakukan hal yang terbaik dalam memberikan pelayanan proses pendidikan dan pembelajaran (Baharun, 2017)

Pengembangan kompetensi guru juga dapat dilakukan melalui beberapa langkah formal maupun nonformal. Pengembangan kompetensi guru dengan langkah formal dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut.

- a. Mengikuti pendidikan keprofesian, yaitu Pendidikan Profesi Guru (PPG), untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional.
- b. Mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat), untuk kompetensi pedagogik dan profesional.
- c. Melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (program magister/pascasarjana), untuk kompetensi profesional.
- d. Melakukan penelitian pendidikan, seperti penelitian tindakan kelas (PTK), untuk kompetensi kepribadian dan sosial.
- e. Membuat karya tulis ilmiah, untuk kompetensi sosial.
- f. Membentuk sebuah forum guru, baik antar guru dalam satu madrasah maupun dari beberapa madrasah, untuk kompetensi kepribadian dan sosial.

Adapun pengembangan kompetensi guru, khususnya kompetensi

sosial dengan langkah nonformal dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut.

- a. Ikut berpartisipasi pada kegiatan yang ada di masyarakat, seperti kajian keagamaan, kegiatan PKK, dan sebagainya.
- b. Bekerja sama dengan masyarakat membentuk komunitas, kegiatan, maupun lembaga yang mendukung penyelenggaraan pendidikan. Contohnya kampung ramah anak, taman baca masyarakat, dan bimbingan belajar.
- c. Melakukan sosialisasi di masyarakat, seperti sosialisasi *parenting*, pentingnya pendidikan, dan sebagainya.
- d. Menjadi teladan di masyarakat baik dalam sikap, perkataan, dan perbuatan, untuk kompetensi kepribadian dan sosial.

Kepemimpinan menjadi salah satu dari lima kompetensi yang menjadi syarat wajib bagi guru untuk dipenuhi. Hal tersebut guna mendukung adanya kode etik profesi guru serta dalam rangka melaksanakan perannya dalam organisasi di sekolah. Kepemimpinan sendiri memberi pengaruh baik pada tingkah laku dan moral, kepuasan kinerja, keamanan, kualitas hidup dan kualitas prestasi organisasi. (Usman 2005)

Kompetensi kepemimpinan seorang guru tidak lahir begitu saja, melainkan tumbuh melalui keterampilan yang secara terus menerus diasah serta dikembangkan. Kompetensi guru didapatkan dengan cara mengikuti latihan-latihan yang cukup intensif. Langkah – langkah yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kompetensi *leadership* pada guru diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Mengikuti pelatihan, seminar, dan diklat sebagai wadah untuk menambah jaringan di luar organisasi sekolahnya. Tujuannya adalah agar menambah banyak pengalaman yang

dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

- b. Bersikap aktif pada organisasi, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, dengan tujuan untuk mengasah kemampuan komunikasi, berdiskusi, dan berinteraksi, serta dapat membentuk pola pikir yang lebih baik.
- c. Menanamkan sikap optimis dan positivisme. Sikap percaya diri dan berpikir positif diharapkan dapat membentuk kecintaan terhadap tanggung jawab dan hak, serta dapat menjalankan program yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati.

Memberdayakan diri sendiri melalui berbagai kesempatan yang ada. Dengan begitu dapat mengembangkan sistem dan prosedur kerja yang bisa mengasah konsistensi dan kerja keras diri. (Sedarmayanti 2013).

## PENUTUP

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan, terdapat dua kesimpulan dalam penulisan ini, yaitu tentang pentingnya kompetensi leadership pada guru MI dan langkah-langkah menumbuhkan kompetensi leadership pada guru MI. Pentingnya kompetensi leadership pada guru MI adalah 1) mendukung dan menguatkan empat kompetensi guru lainnya, 2) bekal untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik, 3) menjadi dasar, bekal, dan persiapan bagi guru ketika menjabat sebagai pimpinan atau kepala madrasah, dan 4) mempersiapkan peran guru di masyarakat. Langkah-langkah menumbuhkan kompetensi leadership pada guru MI adalah 1) mengikuti pelatihan, seminar, dan diklat, 2) aktif berorganisasi, 3) menanamkan sikap optimis dan positivisme, dan 4) memberdayakan diri sendiri.

Sebaiknya pemerintah dapat menambahkan kompetensi *leadership* dalam peraturan yang mengatur kompetensi dasar guru. Untuk mendukung empat kompetensi guru yang sudah ada, maka kompetensi *leadership* sangat cocok diterapkan sekaligus dalam rangka menghadapi zaman industri seperti sekarang ini. Saran untuk guru, dengan adanya kompetensi *leadership* dapat memudahkan guru dalam menjalankan peranannya sehingga harus bisa memenuhi kompetensi *leadership* yang sudah diuraikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, Hasan. 2017. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Kompetensi Kepemimpinan Kepala Madrasah." *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6: 10.
- Danim, Sudarwan. 2010. , *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, Dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. 2014. *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ester Manik dan Dhea Perdana Coenraad. n.d. "Pengaruh Fungsi Kepemimpinan, Kompetensi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Direktorat Jenderal Energi Baru." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Entrepreneurship* Volume 9.
- Gunawan, Chaerul Roocman dan Heri. 2011. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa Cet I*. Bandung: Nuansa Cendikia.

- Hambali, Muh. 2016. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3229>.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Makawimbang, Jerry H. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Marintis, Yamis. 2006. *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3*. n.d.
- Prastowo, Andi. n.d. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Dan Pendidikan Agama Di Sekolah Madrasah: Teori, Aplikasi, Dan Riset Terkait*. Rajawali P. Jakarta.
- Rahadian, Dian. 2015. "Peran Guru Di Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Informasi*.
- Reni Fahdini, Dkk. 2014. "Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang." *Mimbar Sekolah Dasar* Volume Nom.
- Roqib, Moh. 2011. *Kepribadian Guru Sebagai Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Sedarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditamab.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru, Cet II*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2008. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moch Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.